

**PEMBELAJARAN BERBASIS PENGAKTIFAN
OTAK DALAM PEMIKIRAN ERIC JENSEN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**Oleh:
SUKRI NOVBEMBRA
NIM:17204010150**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sukri Novembra, S.Pd.**

NIM : 17204010150

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH
MED9AHF017107038
Sukri Novembra, S.Pd.
NIM.17204010150

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sukri Novembra, S.Pd.**

NIM : 17204010150

Jenjang : Magister (S-2)

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Sukri Novembra, S.Pd.
NIM.17204010150



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-298/Un.02/DT/PP.9/12/2019

Tesis Berjudul : PEMBELAJARAN BERBASIS PENGAKTIFAN OTAK DALAM
PEMIKIRAN ERIC JENSEN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Sukri Novembra

NIM : 17204010150

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 28 Oktober 2019

Pukul : 10.00 – 11.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 11 Desember 2019



Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMBELAJARAN BERBASIS PENGAKTIFAN OTAK DALAM PEMIKIRAN
ERIC JENSEN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIG GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang ditulis oleh :

Nama : **Sukri Novembra, S.Pd.**
NIM : 17204010150
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum, wr. wb

Yogyakarta, 15 Oktober 2019

Pembimbing,



Dr. H. Suyadi, M.A..

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PEMBELAJARAN BERBASIS PENGAKTIFAN OTAK DALAM PEMIKIRAN ERIC JENSEN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Sukri Novembra

NIM : 17204010150

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Suyadi, M.A.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Khamim Zarkasi P., M. Si.

()

Penguji II : Dr. M. Agung Rokhimawan, M. Pd.

()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 28 Oktober 2019

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil : A- (93)

IPK : 3,81

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Sukri Novembra, NIM, 17204010150.

“Pembelajaran Berbasis Pengaktifan Otak Dalam Pemikiran Eric Jensen Dan Implikasinya Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam”
Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister (Strata 2) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Pembelajaran agama Islam lebih banyak menitik beratkan pada rangsangan dengan mendengarkan (*audiotory*) latihan (*driil*) dan pengulangan. Sebagian besar waktu di sekolah digunakan untuk hal-hal yang memanfaatkan beberapa tingkat berfikir secara konvergen, praktek harian dan tes disekolah terfokus pada penerapan konten pembelajaran melalui cara menghafal bukan pada proses berfikir menganalisis dan mensintesis masalah. Hal ini sangat sesuai dengan dengan pola-pola pembelajaran yang menggunakan otak kiri, peserta didik kurang hiperaktif dan kurang mendapatkan rangsangan dalam pembelajaran.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pemikiran Eric Jensen tentang *Brain Based Learning* dan implikasinya terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam. Jenis penelitian adalah penelitian kajian pustaka (*library research*). Penelitian bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, dengan melihat dokumen berupa buku, artikel, jurnal dan penelitian lain yang telah membicarakan tentang *brain based learning*. Teknik analisisnya adalah teknik deskriptif-analitis, yang terdiri dari reduksi data, display data kemudian verifikasi data.

Hasil penelitian 1) Pembelajaran *brain based learning* adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara kerja otak yang didesain secara ilmiah untuk belajar. 2) Lingkungan yang optimal untuk mengimplementasikan *brain based learning* sebagai berikut: a) lingkungan psikologis, b) lingkungan visual, c) warna dalam

lingkungan, d) gambar-gambar hidup yang konkret, e) dampak peripheral, f) cahaya dalam lingkungan, g) opsi pengaturan tempat duduk, h) dehidrasi mengganggu pembelajaran, i) tanaman dalam lingkungan pembelajaran, j) aroma dapat meningkatkan perhatian dan pembelajaran, k) musik dan kebisingan lingkungan. 3) fase pembelajaran *brain based learning*. a) pra-pemaparan, b) persiapan, c) inisiasi dan akuisisi, d) elaborasi, e) inkubasi dan memasukan memori, f) verifikasi dan pengecekan keyakinan, dan g) perayaan dan integrasi. 4) Implikasi pemikiran Eric Jensen terhadap kompetensi guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut: a) menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berfikir peserta didik. b) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. c) menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik. d) memfungsikan otak kiri dan otak kanan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Eric Jensen, *Brain Based Learning*, Kompetensi pedagogik

ABSTRACT

Sukri Novembra, NIM, 17204010150. "Brain Activation Based Learning in Eric Jensen's Thinking and Its Implications for Pedagogical Competence of Islamic Religious Education Teachers" Thesis. Yogyakarta: Islamic Religious Education Study Program (PAI) Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Programs (Strata 2) Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2019.

Islamic learning is more focused on stimulation by listening (auditory) practice (drill) and repetition. Most of the time at school is used for things that utilize multiple levels of convergent thinking, daily practice and school tests are focused on applying learning content through memorizing rather than thinking processes analyzing and synthesizing problems. This is very much in accordance with learning patterns that use the left hemisphere, students are less hyperactive and lack stimulation in learning.

The research aims to describe the concept of Eric Jensen's thoughts about Brain Based Learning and his impulse on the pedagogical competence of Islamic religious education teachers. This type of research is library research. Research is descriptive. Data collection techniques are documentation, by looking at documents in the form of books, articles, journals and other research that has talked about brain based learning. The analysis technique is descriptive-analytical technique, which consists of data reduction, data display then data verification.

Research Results 1) Brain based learning is learning that is aligned with the workings of the brain that are scientifically designed for learning. 2) Optimal environment for implementing brain based learning as follows: a) psychological environment, b) visual environment, c) colors in the environment, d) concrete life pictures, e) peripheral impacts, f) light in the environment, g) seating arrangement options, h) dehydration interferes

with learning, i) plants in the learning environment, j) aroma can increase attention and learning, k) music and environmental noise. 3) the learning phase of brain based learning. a) pre-exposure, b) preparation, c) initiation and acquisition, d) elaboration, e) incubating and entering memory, f) verification and checking of beliefs, and g) celebrations and integration. 4) The implications of Eric Jensen's thoughts on the competence of Islamic education teachers are as follows: a) creating a learning environment that challenges students' thinking abilities. b) creating a pleasant learning environment. c) creating an active and meaningful learning situation for students. d) functioning of the left brain and right brain in learning.

Keywords: Eric Jensen, Brain Based Learning, Pedagogical Competence

MOTTO

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 190-191*, (Jakarta: Almahira, 2015), hlm. 25.

KATA PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU

TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN

KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum waramahtullahi wabarakatuu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan serangkaian penelitian dan menyusun tesis ini yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Pengaktifan Otak Dalam Pemikiran Eric Jensen dan Implikasinya Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam”. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Magister (Strata 2) Pendidikan Agama Islam (M.Pd.), diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan tesis ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Magister Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. H. Rajasa, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi program Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Suyadi, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pembimbing tesis, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan karyawan TU Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Efendi Erman dan Ibu Agusni yang selalu mendampingi, memotivasiku dan selalu memberikan perhatian, cinta kasih sayang serta doa-doa yang beliau panjatkan agar segera terselesaikannya tesis ini.
7. Kedua Kakak tercinta Afrida Sofia dan Satria Fauza , dan juga adik tercinta Febri Handika beserta keluarga besarku yang tak bisa ku sebut satu-persatu, terima kasih selama ini telah mendampingi, memotivasiku dan selalu memberikan perhatian, cinta, kasih sayang serta doa-doa kalian panjatkan agar segera menyelesaikan tesis ini.
8. Terima kasih kepada Takmir Masjid Khairul Anwar dan masyarakat Keradenan, atas motivasi serta kehangatan kekeluargaan selama penulis ada di Yogyakarta.
9. Terima kasih kepada teman-teman PAI 2017, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama penulis menempuh pendidikan, semoga persaudaraan kita tetap terjaga dan abadi selamanya.

Semua pihak yang telah ikut dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima di sisi

Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan balasan terbaik dari-Nya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penelitian berikutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis dan masyarakat pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu meridhai setiap langkah kaki kita. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Oktober 2019
Penulis

Sukri Novembra, S.Pd.
NIM.17204010150

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : KAJIAN TEORI	26
A. Otak Manusia	26
1. Pengertian otak	26
2. Otak kiri dan otak kanan	30
B. Pengertian <i>Brain Based Learning</i>	35
C. Pengetian kompetensi Guru	39
1. Pengertian	39
2. Inti Kompetensi guru	48

BAB III : SEJARAH KEHIDUPAN ERIC

JENSEN	77
A. Latar Belakang Eric Jensen	77
B. Pengalaman Tempat kerja	79
C. Publikasi Buku	80
D. Publikasi Jurnal	84

BAB IV : KONSEP PEMIKIRAN ERIC

JENSEN TENTANG PEMBELAJARAN BERBASIS OTAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIG GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	87
---	----

A. Pemikiran Eric Jensen Tentang Pembelajaran BBL	87
1. Lingkungan Yang Optimal Menggunakan pendekatan BBL	95
2. Tujuh tahap garis besar perencanaan pembelajaran BBL.....	104
3. Esensi dari pembelajaran BBL	116
4. Prinsip BBL.....	130
B. Implikasinya Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	134
1. Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Menantang Kemampuan Berfikir Peserta Didik	136
2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan	138
3. Menciptakan Situasi Pembelajaran yang Aktif dan Bermakna Bagi Peserta Didik	141
4. Mengfungsikan otak kiri dan otak kanan	142

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	150
B. Saran	151

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 1: Perbandingan Karakteristik Otak Kiri dan Otak Kanan

TABEL 2: Standar Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran di Sd/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK.

TABEL 3: Prinsip-prinsip *Brain Based learning*

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Lobus Otak Manusia
Gambar 2 : Bagan lingkungan yang optimal untuk *brain based learning*
Gambar 3 : Bagan tujuh tahap pembelajaran *brain based learning*
Gambar 4 : Bagan Esensi *brain based learning*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen lembaga pendidikan yang tertua dan terpenting adalah guru atau pendidik. Secara historis, pendidikan memang dimulai ketika orang tua mendidik anaknya untuk berbuat dan berperilaku tertentu. Ketika beban kehidupan bertambah berat dan rumit, serta para orang tua mengalami kesulitan dalam mendidik anak, maka muncul peran guru sebagai pembantu orang tua dalam mendidik anak. Guru sebagai ujung tombak pendidikan bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas dan membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses dalam perkembangan anak. Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada: (1) Mendidik anak dengan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka Panjang, (2) memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan (3) membantu perkembangan

aspek-aspek pribadi yaitu sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.¹

Agar guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik, Undang-undang No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²

Selain kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan guru dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru menempati kedudukan sentral. Di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan merekalah bergantungnya masa depan karir peserta didik yang menjadi tumpuan orang

¹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Cet-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 104-105

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm. 29

tuanya. Dalam proses belajar mengajar guru bukan hanya sebatas penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, guru bertanggung jawab terhadap keseluruhan kepribadian murid, guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang peserta didik secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan.³

Seperti halnya dengan proses pendidikan pada umumnya. Belajar mengajar tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berhubungan satu sama lain. Diantara komponen-komponen utama yang terdapat dalam proses belajar mengajar adalah: (1) Peserta yang berupaya mengembangkan dirinya sebaik mungkin melalui berbagai kegiatan belajar guna menggapai tujuan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dijalaninya, (2) tujuan (yaitu apa yang diharapkan) merupakan seperangkat tugas, tuntutan atau kebutuhan yang harus dipenuhi atau sistem nilai yang harus tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik peserta didik yang seharusnya diterjemahkan

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Press, 2007), hlm. 3

kedalam berbagai bentuk kegiatan yang terencana dan dapat di evaluasi, dan (3) guru selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri peserta didik dengan mengerahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar yang tepat.⁴

Dalam pembelajaran guru harus mampu menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan dan pola pikir serta mengaktifkan otak peserta didik. Sebagaimana tujuan dari pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa, kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Apabila dicermati dari tujuan pendidikan tersebut, maka akan ditemukan dua kata yang selama ini kurang mendapatkan perhatian yaitu mengembangkan potensi dan kreatif. Banyak pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan berfikir serta

⁴ Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar*, Cet- 4 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 3

mengaktifkan otak peserta didik salah satunya adalah pembelajaran berbasis otak. Pembelajaran berbasis kemampuan otak adalah sebuah cara berfikir tentang proses pembelajaran, bukan sebuah program atau resep dari para guru dan juga bukan sebuah tren atau trik. Namun pembelajaran berbasis otak merupakan serangkaian prinsip serta sebuah dasar pengetahuan dan keterampilan dengan pembelajaran berbasis kemampuan otak ini seorang guru akan dapat membuat keputusan-keputusan yang lebih baik dalam pembelajaran terutama dalam pendidikan Islam.⁵

Pendidikan Islam adalah upaya yang sadar, terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimami ajaran Islam. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam disekolah merupakan bentuk penjabaran amanat undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini ini secara jelas dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi

⁵ Eric Jensen, *Brain-based Learning...*, hlm. 7

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Untuk mewujudkan peserta didik sebagaimana dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, khususnya pendidikan agama Islam, maka lahirlah peraturan pemerintah No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama, serta mengarahkan peserta didik menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁷

Selama ini metode pembelajaran keagamaan Islam yang digunakan masih dengan penyajian yang lebih banyak dititik beratkan pada rangsangan dengan mendengarkan (*audiotory*) berupa latihan (*driil*), pengulangan sebagian besar waktu di sekolah di gunakan untuk hal-hal yang memanfaatkan beberapa tingkat berfikir secara konvergen karena praktek harian dan tes di sekolah terfokus pada penerapan konten

⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8

⁷ Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Keagamaan*, hlm. 6

pembelajaran melalui cara menghafal bukan pada proses berfikir menganalisis dan mensitesiskan masalah.⁸ Ini sangat sesuai dengan dengan pola-pola pembelajaran yang menggunakan otak kiri, dimana peserta didik kurang hiperaktif dan kurang banyak mendapatkan banyak rangsangan dalam pembelajaran. Masalah ini timbul karena dengan berkembangnya budaya teknologi para generasi sekarang, mulai dari mereka kecil anak sudah diberi rangsangan dengan mendengarkan (*auditory*) tapi anak tidak punya kemampuan dalam pemecahan masalah, karena dengan pola pembelajaran di sekolah tidak disesuaikan dengan pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Menurut Eric Jensen, otak dapat menerima pembelajaran secara optimal dalam sebuah lingkungan yang kondusif.⁹ Penting kiranya bagi seorang pendidik menggunakan desain metode pembelajaran berbasis otak (*brain based learning*). Otak merupakan salah satu komponen yang penting dalam tubuh manusia. Selama ini kemampuan dan pemanfaatannya masih kurang di

⁸ David A. Sousa, *Bagaimana Otak Belajar*, Edisi Ke-IV (Jakarta, PT Indeks, 2012), hlm. 295

⁹ Eric Jensen, *Brain-based Learning: Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak Cara Baru Dalam Pengajaran dan Pelatihan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 11

optimalkan dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan perancang kurikulum maupun guru terhadap karakteristik otak manusia dan otak memerlukan pendekatan khusus untuk mengoptimalkan fungsinya.

Pembelajaran berbasis kemampuan otak mulai muncul pada sekitar 1980-an. Pada awal tahun 1990-an cabang ilmu ini telah berkembang pesat menjadi lusinan subdisiplin keilmuan yang membingungkan. Disiplin-disiplin keilmuan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran dan teori tentang otak seperti imunologi, fisika, gen, emosi dan farmakologi diselipkan kedalam artikel-atrikel pembelajaran berbasis otak. Pendapat tersebut muncul dari biokimiawan, ahli kognitif, neurology, psikolog, dan para peneliti pendidikan, seperti Alkon, Gage, Ganziga, Greenoqh, Kosslyn, Crick, Rose, Damasio, Calvin, Herbert, Pert, Sachs, dan Edelman. Dari *Body of research* tentang otak yang multi-disipliner dan sangat luas lahirlah cara berfikir tentang pembelajaran.¹⁰

Munculnya pembelajaran berbasis pada kemampuan otak disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: (1) para pembuat kebijakan masih

¹⁰ Eric Jensen, *Brain Based Learning...*, hlm. 5-6

berusaha menekankan bahwa pencapaian peringkat hasil yang tertinggi (bukannya menciptakan kebahagiaan manusia yang pandai menyesuaikan diri, yang mampu berfikir, peduli pada orang lain dan inovatif) adalah prioritas utama dalam sistem sekolah kita, (2) adanya cara pandang yang paling kuat yang dapat bertahan hidup, maksudnya dalam pembelajaran seorang guru menetapkan program standar yang diberikan dalam pembelajaran, jika anak tidak mampu belajar sesuai dengan standar yang diberikan, berarti mereka dianggap kurang. Pemikirannya adalah jika siswa tidak bisa melakukannya (atau tidak mau), itu adalah masalah mereka.

Menurut Eric Jensen pembelajaran seperti ini mengurangi tanggung jawab seorang guru dan membiarkan banyak peserta didik gagal dalam pembelajaran, dan (3) hukuman dan penghargaan dalam pembelajaran. Model ini pada dasarnya memandang peserta didik sebagai tikus yang bisa dimanipulasi dengan tingkah-tingkah penguasa. Jika nilai peserta didik rendah, tindakan yang diambil adalah dengan menyogok peserta didik supaya mencapai nilai yang lebih tinggi. Apabila terjadi kekerasan solusinya adalah dengan menempatkan lebih banyak penjaga dan detektor

mental. Model seperti ini menipu peserta didik dan menurunkan kualitas kelas, sehingga kelas hanya menjadi sebuah tempat yang hanya memberikan peserta didik sedikit suara dan pilihan.¹¹

Salah satu pakar ilmuwan yang memperkenalkan pembelajaran berbasis otak adalah Eric Jensen. Eric Jensen adalah seorang guru dan anggota terkini *Society for Neuroscience* dan *New York Academy of Sciences*. Ia telah mengajar di semua tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga universitas. Pada tahun 1981, Jensen mendirikan *SuperCamp*, program pembelajaran yang kompatibel dengan otak pertama dan terbesar dengan lebih dari 50.000 lulusan. Eric Jensen telah menulis *Mengajar dengan Otak dalam Pikiran, Pembelajaran Berbasis Otak, Pembelajaran Lebih Dalam, Seni dengan Otak dalam Pikiran, Memperkaya Otak*, dan 21 buku lainnya tentang belajar dan otak. Sebagai pemimpin dalam gerakan berbasis otak, Jensen telah melakukan lebih dari 45 kunjungan ke laboratorium ilmu saraf dan berinteraksi dengan banyak ilmuwan saraf. Dia

¹¹ Eric Jensen, *Brain Based Learning, Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak...*, hlm. 7-8

adalah pendiri *Learning Brain EXPO* dan telah melatih para pendidik dan pelatih selama 25 tahun di seluruh dunia dalam bidang ini. Dia sangat berkomitmen untuk membuat perbedaan yang positif, signifikan, dan langgeng dalam cara kita belajar.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti pemikiran Eric Jensen mengenai pembelajaran berbasis otak serta bagaimana pengimplikasiannya terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dengan judul pembelajaran berbasis pengaktifan otak dalam pemikiran Eric Jensen dan implikasinya terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pemikiran Eric Jensen tentang *Brain Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Otak)?

¹²<https://www.amazon.com/Brain-Based-Learning-New-ParadigmTeaching/dp/141296280> diunduh tanggal 22 April pukul 15:00 WIB

2. Bagaimana implikasinya terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mendeskripsikan konsep pemikiran Eric Jensen tentang *Brain Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Otak).
- b. Untuk mengimplikasikan pemikiran Eric Jensen tentang *Brain Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Otak) terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat antara lain :

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam
 - 1) Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan kepada para pembaca.
 - 2) Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis (UIN Sunan Kalijaga)

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) Dapat dijadikan bahan evaluasi, tentang dasar dan tujuan pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru PAI sebagai pengajar di tingkat satuan pendidikan yang profesional.
- 2) Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai informasi bagi para pengelola pendidikan.
- 3) Sebagai bahan masukan dalam memberikan pendidikan kepada siswa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap hasil penelitian-penelitian yang ada, peneliti tidak menemukan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan peneliti teliti, adapun ditemukan beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Disertasi yang ditulis Qiqi Yulianti Zaqiah tahun 2013. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran BBL efektif

meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Adapun temuan dalam penelitian ini, (1) pembelajaran BBL dilaksanakan melalui lima tahap: pra-paparan, persiapan, pelaksanaan, penutup dan evaluasi, (2) Kinerja guru, sarana dan prasarana, fasilitas dan lingkungan memberi pengaruh pada keberhasilan BBL, (3) Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa pada kelas Eksperimen dan kontrol, (4) terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada setiap peringkat sekolah (A,B dan C), (5) tidak terdapat perbedaan sikap siswa pada setiap peringkat sekolah terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan BBL.¹³

2. Tesis yang ditulis Eva Nurlaila tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peningkatan kemampuan berfikir kritis dan berfikir kreatif matematis siswa melalui BBL lebih baik dari pada siswa yang mendapat pembelajaran biasa, (2) kecemasan matematis siswa yang mendapat pembelajaran matematika

¹³ Qiqi Yulianti Zaqiah, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak (Brain Based Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa (Studi Kuansi Eksperimen Pada Siswa Sekolah Dasar Dikota Bandung)*, Disertasi Pascasarjana Program Studi Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia, 2013

melalui BBL lebih rendah dari pada siswa yang mendapat pembelajaran biasa.¹⁴

3. Tesis yang ditulis Kurnia Eka Lestari 2013. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran BBL lebih baik dari pada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, 2) peningkatan kemampuan berfikir kritis Matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran BBL lebih baik dari pada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, 3) secara keseluruhan motivasi belajar siswa yang mendapat pembelajaran matematika melalui BBL, menunjukkan sikap positif dan 4) pada umumnya siswa mempunyai respon yang positif terhadap pembelajaran Matematika melalui BBL yaitu terhadap penyajian materi, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran melalui BBL.¹⁵

¹⁴ Eva Nurlaila, *Strategi Brain Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Matematis serta Menurunkan Kecemasan Matematis Siswa SMP*, Tesis, Pascasarjana Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia, 2015

¹⁵ Kurnia Eka Lestari, *Implementasi Brain Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Tesis,

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada jenis penelitiannya. Disertasi dan tesis jenis penelitiannya kuantitatif, sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti menggunakan jenis penelitian *Library reserch*. Dalam konteks pembahasan yang diteliti dalam Disertasi dan tesis sebelumnya juga berbeda. Dalam disertasi yang menjadi objek kajiannya adalah pembelajaran *Brain Based Learning* dapat meningkatkan atau berpengaruh terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah menganalisis konsep pemikiran Eric Jensen tentang *Brain Based Learning* dan implikasinya terhadap kompetensi guru pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dari segi pendekatan keilmuan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah bahwa dalam Tesis sebelumnya menggunakan pendekatan keilmuan Matematika, sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti menggunakan pendekatan keilmuan pendidikan agama Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Bentuk Penelitian

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan disebut sebagai *Library Research*. Merupakan penelitian berbasis karya-karya kepustakaan yang di publikasikan dan kepustakaan yang relevan dengan pemikiran Eric Jensen tentang pembelajaran berbasis pada kemampuan otak.¹⁶ Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan, meliputi buku-buku, majalah-majalah, dan bahan dokumenter lainnya.¹⁷ Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap, serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.¹⁸ Jadi, jenis penelitian ini adalah kajian pustaka yang membahas tentang *Brain Based Learning* (telaah pemikiran Eric Jensen) dan Implikasinya terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 200), hlm. 20

¹⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 145

¹⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006), hlm 109

Ciri-ciri penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan buku dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kajian, orang atau benda-benda lainnya.
- b. Data pustaka bersifat siap pakai, artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di lapangan.
- c. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.
- d. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap.¹⁹

Menurut Mestika Zed, ada empat ciri utama penelitian kepustakaan yaitu :

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan

¹⁹ Ririn Pebrianti, *Prinsip-Prinsip Dasar Komponen Pendidikan Islam dalam Surat Al Kahfi: 60-82*, (Padang: IAIN Imam Bonjol, 2013), hlm 72

pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.

- b. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil tangan pertama dilapangan.
- c. Data pustaka bersifat “siap pakai” (*ready-made*).
- d. Kondisi pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Artinya kapan pun ia datang dan pergi, data tersebut tidak pernah berubah karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).²⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Seperti buku-buku, majalah, dokumen dan catatan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.²¹ Penelitian

²⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta :Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 4-5

²¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 28

yang penulis lakukan ini, adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah tentang Konsep pemikiran Eric Jensen tentang *Problem Based Learning* yang dihasilkan dari penelaahan buku yang ditulis Eric Jensen yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang terkait dengan penelitian. Sumber data bersifat sebagai sumber informasi yang sah yang terkait penelitian. Sumber data meliputi buku yang relevan, karya ilmiah, jurnal, kamus dan artikel. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa bacaan dan pendapat Eric Jensen yang berkaitan dengan konsep pembelajaran *Brain Based Learning*.

Sumber data pada penelitian *library research* ini dapat dibagi dua, yakni terdiri atas buku utama atau sumber data primer dan buku penunjang atau sumber sekunder.²²

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari buku:

²² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 109

Buku karangan Eric Jensen cetakan pertama tahun 2008 dengan judul *Brain Based Learning The New Pardigm of Teaching*

- b. Data Sekunder, yaitu sumber data yang menjadi pendukung ialah :
 - 1) Guru super & super *teaching*
 - 2) Merperkaya otak
 - 3) Ilmu pendidikan Islam
 - 4) Jurnal tentang *Brain Based Learning*.
 - 5) Dan buku-buku lainnya berhubungan dengan pembahasan ini

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah :

- a. Menyiapkan alat-alat perlengkapan, yaitu didalam penelitian ini dibutuhkan alat-alat perlengkapan yang membantu proses penelitian, berupa alat-alat tulis yakni : 1) pensil dan pulpen, 2) buku catatan kecil untuk mencatat semua informasi yang dibutuhkan, 3) agenda-agenda kerja yang selanjutnya menjadi bahan paduan kerja nantinya.
- b. Menyusun biografi kerja, yakni: catatan mengenai sumber bahan utama yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian

yang sebagian sumber utamanya berasal dari koleksi perpustakaan dengan memanfaatkan alat bantu bibliografi yang ada dipergustakaan.

- c. Mengatur waktu, yakni disaat tiba waktunya nanti peneliti akan memperhitungkan berapa lama waktu yang akan dipergunakan untuk menganalisa hasil yang peneliti tulis
- d. Membaca dan membuat catatan penelitian, yakni merangkum seluruh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh penulis sehingga seluruh data-data yang dibutuhkan dari tempat penelitian yang diangkat oleh peneliti sekarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data *literer* yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (*koheren*) dengan objek pembahasan yang diteliti.²³ Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

²³ Suhlmarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 24

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari data-data tentang Pemikiran Eric Jensen yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lainnya.
- b. *Organizing*, yakni menyusun data-data tentang Pemikiran Eric Jensen yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan
- c. *Penemuan hasil penelitian*, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan (*inferensi*) tentang Pemikiran Eric Jensen yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

5. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis

statistik ataupun non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.²⁴

Analisis data dalam kajian pustaka (*Library Reserch*) ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.²⁵ Dalam istilah lain, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya²⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini ,maka disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: sebagai bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang diungkap melalui alasan-alasan akademis, rumusan masalah yang harus dijawab, tujuan dan kegunaan

²⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), hlm 40

²⁵ [https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/\(online\)](https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/(online)). Diakses tanggal 15 Maret 2019 pukul 09:00 WIB

²⁶ Farid Wajidi, *Analisis Isi : Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta : Citra Niaga Rajawali Press, 1993) hlm.15

penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan, telaah pustaka untuk menjaga ke aslian, jenis metode penelitian dan bentuk penelitian, data dan sumber data, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta sistematika pembahasan sebagai acuan dalam alur penelitian.

BAB II: merupakan bab kajian teori yaitu teori yang seputar konsep, pembelajaran berbasis pada kemampuan otak, dan kompetensi pedadagogik guru.

BAB III: merupakan sejarah Eric Jensen, berupa sejarah pendidikannya

BAB IV: merupakan bab analisis yang yang membahas tentang pemikiran Eric Jensen tentang pembelajaran berbasis pada kemampuan otak dan implikasinya terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

BAB V : merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil pemikiran Eric Jensen tentang pembelajaran berbasis pada kemampuan otak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran *brain based learning* adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara kerja otak yang didesain secara ilmiah untuk belajar. Pembelajaran ini mempertimbangkan sifat alami otak, bagaimana otak dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman serta tidak terfokus pada keterurutan tetapi lebih mengutamakan pada kesenangan dan kecintaan peserta didik akan belajar. Selanjutnya menurut Eric Jensen lingkungan yang optimal dengan menggunakan *brain based learning* sebagai berikut: 1) lingkungan psikologis, 2) lingkungan visual, 3) warna dalam lingkungan, 4) gambar-gambar hidup yang konkret, 5) dampak peripheral, 6) cahaya dalam lingkungan, 7) opsi pengaturan tempat duduk, 8) dehidrasi mengganggu pembelajaran, 9) tanaman dalam lingkungan pembelajaran, 10) aroma dapat meningkatkan perhatian dan pembelajaran, 11) musik dan kebisingan lingkungan.

Adapun fase pembelajaran *brain based learning* menurut Eric Jensen yaitu : 1) pra-pemaparan, 2) persiapan, 3) inisiasi dan akuisisi, 4) elaborasi, 5) inkubasi dan memasukan memori, 6) verifikasi dan pengecekan keyakinan, serta 7) perayaan dan integrasi.

2. Implikasi pemikiran Eric Jensen terhadap kompetensi guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: 1) menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berfikir peserta didik. 2) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. 3) menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik, dan 4) memfungsikan otak kiri dan otak kanan dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis pada kemampuan otak merupakan solusi dari kejenuhan siswa dalam pembelajaran yang monoton dan satu arah. Namun dalam

menerapkan model pembelajaran *brain based learning* seorang guru hendaknya memperhatikan hal yang menjadi kebutuhan otak siswa.

2. Dalam pembelajaran guru hendaknya mampu memfariasikan media dan metode dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan otak, sebelum itu terjadi maka hal-hal yang berurusan dengan kebutuhan otak kanan dan kiri harus benar-benar terpenuhi.
3. Hendaknya pendidik mempersiapkan diri dan materi secara matang sebelum mengajar agar mampu menghadirkan kelas yang aktif menantang bagi otak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Cet-3, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Beatty, J. "The Human Brain: Essentials of Behavioral Neuroscience." *Thousand Otak CA: Sage Publicaion* diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Otak> pada tanggal 25 Oktober 2019.
- Chamidiyah, Pembelajaran Melalui Brain Based Learning Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, dalam *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, Nomor. 2, Agustus 2015.
- Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effektive Teaching Teori dan Iplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Danim, Sudarwan, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, Cet 2, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Daryanto dan Muljo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- D.Bilal, *The Effects of Brain-Based Learning on the Academic Achie-vement of Students with Different Learning Styles*. *Journal of Educational Sciences : Theory & Practice*. 2010.
- Departemen Agama, *UUD RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Serta UUD RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sikkidnas, Dilengkapi Permendiknas No 11 Tahun 2005 Tentang Buku Teks Pembelajaran dan PP RI No 19 Tahun 2005 Tentang SNP*.

E Akyurek Effects of Brain-Based Learning Approach on Students' Motivation and Attitudes Levels in Science Class. *Mevlana International Journal of Educations*.

Femi, Olivia, *Mencetak Anak Brilian Dengan Metode Biowriting*, Jakarta: PT Gramedia, 2012.

Gulpinar. M, *The Principles of Brain-Based Learning and Constructivist Models in Education*. Journal of Educational Science : Theory and Practice. 2005.

Hana Silvana dan Adhitya Wibisono, penerapan Model *Brain Based Learning* dalam Pembelajaran di SMAN 10 Bandung, dalam *Jurnal Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*, Vol. 4, Nomor. 2 Juli 2016.

Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

<http://www.jensenlearning.com/who-is-eric-jensen.php/>.
Diakses tanggal 19 Agustus 2019.

<https://www.amazon.com/BrainBasedLearningNewParadigmTeaching/dp/141296280>. Diunduh tanggal 22 April 2019.

I Wayan Widiana, Gede Wira Bayu & I Nyoman Laba Jayata, Pembelajaran Berbasis Otak (*Brain Based Learning*) Gaya Kognitif Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Mahapeserta didik, dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 6 Nomor. 1, April 2017.

Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Jensen, Eric, *Brain-based Learning: Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Jensen, Eric, *Guru Super & Super Teaching*, Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Jensen, Eric, *Memperkaya Otak*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Kurnia Eka Lestari, Implementasi *Brain Based Learning* untuk meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berfikir Kritis Serta Motivasi Belajar Peserta didik SMP, dalam *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Vol. 2. Nomor 1, November 2014.
- Lestari, Kurnia Eka, *Implementasi Brain Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Tesis, Pascasarjana Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Press, 2007.
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Nurlaila, Eva, *Strategi Brain Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Matematis serta Menurunkan Kecemasan Matematis Siswa SMP*”, Tesis, Pascasarjana Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

Pebrianti, Ririn, *Prinsip-Prinsip Dasar Komponen Pendidikan Islam dalam Surat Al Kahfi: 60-82*, Padang: IAIN Imam Bonjol, 2013.

Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Keagamaan*.

Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008, Tentang Guru

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, No 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Rulyansah, Afib dkk, *Model Pembelajaran Brand Based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*, Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2017.

Rusyan, Tabrani, dkk, *Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar*, Cet- 4 Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Saifurrahman, Suyadi, “Desain pembelajaran agama islam berbasis neurosains”, dalam *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 6, No. 1, 2019.

Sagala, Syaiful, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung:Alfabeta, 2013.

Sagala, Syaiful, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009.

- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Sousa, David A., *Bagaimana Otak Belajar*, Edisi Ke-IV Jakarta, PT Indeks, 2012.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Undang-undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Tahun 2005, Cet. VI, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2013.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*, RI No. 14 Tahun. 2005.
- Widodo, Tri dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam 9*, Jakarta:Depdikbud, 2008.
- Wulandari, Indah. “Penerapan Permainan Senam Otak (Brain Gym) Dalam Mengoptimalkan Otak Kanan Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, 2 : 2 (Mei, 2014
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta :Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zaqiah, Qiqi Yulianti, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak (Brain Based Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa (Studi Kuansi Eksperimen Pada Siswa Sekolah Dasar Dikota Bandung)*, Disertasi Pascasarjana Program Studi Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

Zulfikri Anas, “Pendekatan *Brain Based Learning* dalam Penanaman Nilai-nilai budaya Melalui Pendidikan Formal”, dalam *Jurnal Komunitas*, Vol. 3, Nomor. 2, September 2011.

Tabel 2.2 Standar Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, No 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual	<ul style="list-style-type: none"> a) Memahami karakter peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. b) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. c) Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. d) mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> a) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. b) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. b) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. c) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. d) Memilih materi

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
		<p>pembelajaran yang diampu terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>e) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>f) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian</p>
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas,</p>

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
		<p>laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dikelas, dilaboratorium, dan dilapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>e) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>f) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang</p>

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
		berkembang.
5	Memamfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	a) Memamfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	a) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. b) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara afektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	a) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang afektif, empatik dan santun, secara lisan, tulisan dan/atau bentuk lain.

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
		<p>b) Berkomunikasi secara afektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respon peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.</p>
8	Menyelenggarakan penilaian	a) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
	dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<p>evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>b) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>c) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>d) Mengembangkan instrument penilaian dan eavaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>e) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.</p>

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> f) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. g) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9	Memamfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. b) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan c) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. d) Memamfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
		pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b) Memamfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

A. Data Pribadi

Nama : **Sukri Novembra, S.Pd.**
Tempat/Tgl Lahir : Talang Babungo,
15 November 1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Kampung Baru, Kecamatan
Pauh Duo Kabupaten, Solok
Selatan Provinsi Sumatera
Barat
No HP : 085263139911
Alamat Email: Sukrinovembra523@gmail.com
Nama Ayah : Efendi Erman
Nama Ibu : Agusni

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 14 Pekonina : (2001-2007)
2. MTs Swasta Pekonina : (2007-2010)
3. MA Negeri Muara Labuh : (2010-2013)
4. S1 Universitas Islam Negeri
IB Padang : (2013-2017)
5. S2 UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta : (2017-2019)

C. Riwayat Organisasi

No	Organisasi	Lingkup	Jabatan	Tahun
1	HMI	Kampus	Departemen komsariat	2014-2017

D. Pengalaman Mengajar

1. Guru SMP PGAI Padang 2017
2. Guru TPA Mushalla Jihad Sarang Gagak, 2014-2017
3. Guru TPA Khorul Anwar, Kradenan Yogyakarta 2018- sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini, penulis buat dengan sebenar- benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2019

Sukri Novembra, S.Pd.